Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 12, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

PELAKSANAAN LAYANAN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT BIMBINGAN DAN KONSELING PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AR-RASYID

Nesty Zelvia[1], Umi Linda Sari[2], Hijriati[3]
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email : [1]240210039@student.ar-raniry.ac.id , [2]240210081@student.ar-raniry.ac.id , [3]hijriati@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Layanan evaluasi dan tindak lanjut merupakan bagian penting dari program bimbingan dan konseling (BK) dilembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena melalui layanan ini guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan bimbingan yang telah diberikan dan menentukan langkah lanjutan yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan evaluasi dan tindak lanjut bimbingan dan konseling pada anak usia dini di PAUD Ar- Rasyid, mencakup bentuk pendekatan, jenis kesulitan anak, proses evaluasi pemahaman anak, pemantauan perkembangan, serta kerja sama dengan orang tua dan sesama pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam terhadap guru kelas A dan kelas B PAUD Ar-Rasyid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan personal dan komunikasi yang hangat menjadi strategi utama guru, terutama pada anak baru dan anak dengan keaktifan tinggi. Evaluasi dilakukan harian melalui pengamatan sikap anak, sedangkan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan pelibatan orang tua dilakukan pada anak yang belum menunjukkan perubahan. Pendokumentasian perkembangan anak masih dilakukan tidak konsisten sehingga diperlukan sistem pencatatan yang lebih terstruktur.

Kata kunci: *evaluasi, tindak lanjut, bimbingan dan konseling, anak usia dini, PAUD*

Abstract

Evaluation and follow-up services are an essential part of guidanse and counceling (BK) programs in Early Childhood Education (PAUD) institutions, as they allow teachers to assess the effectiveness of the guidance provided and determine the necessary follow-up guidance and counseling services for Early childhood at PAUD Ar-Rasyid, covering approach strategies, types of childern's difficulties,the process of assesing children's understanding,developmental monitoring,and collaboration with parents and fellow educators. This study used a descriptive qualitative approach with in-depth interviews involving teacher in Class A and class B of PAUD Ar-Rasyid. The results showed that a personal aproach and warm communication were the teachers' main strategies,particularly for new students and highly active children.Evaluation was conducted daily through observation of behavioral change, while follow-up in the form of continued mentoring and parental involvement was applied to childern who showed no progress. Documentation of childern's development was still inconsistent,so a more structured recording syistem is recommended.

Keywords : *evaluation,follow-up,guidance and counselling,early childhood,PAUD*

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, moral,maupun bahasa. Pada masa ini, anak berada pada periode emas (golden age) yang sangat peka terhadap stimulasi dari lingkungan sekitarnya, sehingga peran pendidik tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga membimbing anak dalam menghadapi berbagai kesulitan yang muncul selama proses belajar dan bersosialisasi dikelas. Kebutuhan akan bimbingan ini melahirkan pentingnya layanan bimbingan dan konseling (BK) dilembaga PAUD sebagai upaya membantu anak mencapai perkembangan yang optimal (Amanah et al.,2023).

Bimbingan dan konseling pada anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan BK pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jika pada jenjang sekolah dasar hingga menengah proses konseling dapat dilakukan secara verbal dan terstruktur, pada anak usia dini pendekatan yang digunakan lebih bersifat informal, dilakukan melalui kedekatan emosional, komunikasi yang hangat, serta pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari (Fikriyah & syafi'i,2021). Guru PAUD dituntut mampu mengenali kebutuhan setiap anak secara individual, termasuk anak baru yang masih dalam proses adaptasi maupun anak dengan tingkat keaktifan yang tinggi, sehingga pendekatan personal menjadi strategi utama yang digunakan hampir diseluruh lembaga PAUD (Cahyaningtyas et al., 2024).

Salah satu komponen penting dalam program BK yang sering kali kurang mendapat perhatian adalah layanan evaluasi dan tindak lanjut. Layanan ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan bimbingan yang telah diberikan kepada anak serta menentukan langkah-langkah lanjutan apabila anak belum menunjukkan perubahan yang diharapkan (Mashudi et al., 2023). Tanpa evaluasi yang memadai, guru akan kesulitan memastikan apakah pendekatan yang digunakan sudah tepat, dan tanpa tindak lanjut yang jelas, permasalahan anak berisiko berlarut-larut tanpa penanganan yang optimal. Beberapa kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi program BK dilembaga PAUD pada umumnya masih dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasikan dengan baik, sehingga akuntabilitas layanan BK menjadi salah satu tantangan tersendiri (Hadiarni & Shaqhira, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru di PAUD AR-RASYID, ditemukan gambaran bahwa pendekatan personal digunakan secara konsisten dalam menghadapi anak baru maupun anak yang menunjukkan keaktifan berlebihan dikelas. Guru juga melakukan pengamatan harian terhadap perkembangan sikap anak sebagai bentuk evaluasi, serta melibatkan orang tua ketika anak belum menunjukkan perubahan setelah diberikan bimbingan, terutama pada kelas dengan anak yang memiliki kebutuhan pendampingan lebih intensif, termasuk anak dengan indikasi keterlambatan bicara (speech delay). Namun demikian, pendokumentasian hasil evaluasi tersebut masih dilakukan secara tidak konsisten, sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam mengenai bagaimana sesungguhnya pelaksanaan layanan evaluasi dan tindak lanjut BK dijalankan dilapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan evaluasi dan tindak lanjut bimbingan dan konseling pada anak usia dini di PAUD Ar-Rasyid, mencakup bentuk pendekatan yang digunakan, kesulitan yang umum dihadapi anak, cara guru mengevaluasi pemahaman dan perkembangan anak, bentuk tindak lanjut dan kerja sama dengan orang tua maupun guru lain, serta harapan untuk perbaikan layanan BK dimasa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena sosial berdasarkan sudut pandang partisipan (Ambarita et al., 2021) pendekatan ini dipilih karena data yang dibutuhkan bersifat naratif dan kontekstual,yaitu pengalaman guru dalam melaksanakan layanan evaluasidan tindak lanjut bimbingan dan konseling pada anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap guru PAUD Ar-Rasyid yang berperan sebagai pelaksana layanan bimbingan, khususnya guru kelas A kelas B.Wawancara difokuskan pada tujuh aspek,yaitu: (1) bentuk pendekatan yang dilakukan terhadap anak yang mengalami kesulitan di kelas; (2) jenis kesulitan yang sering muncul; (3) tingkat pemahaman anak setelah diberikan bimbingan; (4) pemantauan perkembangan anak; (5) pelibatan orang tua dan guru lain; (6) harapan perbaikan layanan BK; (7) tindak bagi anak yang belum menunjukkan perubahan. Data hasil wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di PAUD Ar-Rasyid secara konsisten menggunakan pendekatan personal dalam menangani anak yang mengalami kesulitan dikelas. Guru berupaya membangun kedekatan emosional dengan cara memberi perhatian dan mengajak anak berbicara secara hangat,sehingga anak nmerasa nyaman dan lebih terbuka. Pendekatan ini terutama diterapkan pada anak baru yang masaih menjalani proses adaptasi dengan lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan bimbingan pada anak usia din,bukan semata-mata pada teknik konseling formal (Fikriyah & Syafi'i,2021)

Kesulitan yang paling umum ditemui adalah tingkat keaktifan anakyang berlebihan,seperti sulit fokus mendengarkan instuksi guru. Untuk mengatasi hal ini,guru melakukan pendekatan agar anak bersedia mendengarkan dan mengikuti aturan kelas. Pada kelompok usia yang lebih muda (kelas A), guru menemukan kasus anak dengan indikasi keterlambatan bicara (speech delay) yang disertai keaktifan tinggi,sehingga memerlukan komunikasi yang lebih pelann dan pendekatan yang lebih intesif dibandingkan kelas B. Kondisi ini menegaskan bahwa strategi bimbingan pada anak usian dini perlu disesuaikan dengan karakteristik usia dan kebutuhan masing-masing anak, sebagaimana ditemukan pula pada penelitian layanan BK di TK yang menekankan pentingnya penyesuaian teknik bimbingan terhadap latar belakang dan kondisi anak (Cahyaningtyas et al., 2024; Arifin et al., 2025).

Guru menyatakan bahwa pemahaman anak terhadap bimbingan yang diberikan pada kelas B relatif baik, sedangkan pada kelas A guru perlu menyampaikan bimbingan secara lebih perlaan mengingat karakteristik anak yang lebih muidadan adanya kasus keterlambatan bicara. Evaluasi terhadap prkembangan anal dilakukan secara harian melalui pengamatan langsung, dengan menbandingkan sikap dari hari ke hari, misalnya perubahan dari anak yang semula menolak arahan menjadi bersedia mengikuti aturan kelas.pola evaluasi semacam ini menggambarkan ptraktik evaluasi program bimbingan di tanman kanak kanak yang evaluasi yang dilakukan murnu melalui pengamatan tanpa instrumen atau catatan tertulis beresiko menyulitkan guru dalam melacak perkembangan anak sevara sistematis dalam jangka panjang.

Bentuk tindak lanjut yang dilakukan berbeda antara kelas B dan kelas A. Pada kelas B,guru menilai bahwa pelibatan pihak lain belum diperlukan karena anak-anak sudah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap bimbingan yang diberikan. Sementara itu,pada kelas A yang memiliki anak dengan keaktifan tinggi dan kecenderungan berpindah pindah yempat guru menyatakan perlunya bantuan dari guru lain dalam pengawasan sehari-

hari.untuk anak yang belum menunjukkan perubahan setelah diberikan bimbingan,guru melibatkan orang tua melalui komunikasi mengenai kondisi anak di rumah,termasuk kebiasaan belajar dan sikap anak di luar sekolah. Kerja sanma antara guru dan orang tua ini merupakan bentuk kolaborasi yang penting dalam mendukung kebrhasilan bimbingan,sebagaimana ditegaskan dalam berbagai kajian bahwa keterlibatan orang tua menjadi faktor krusial dalam mengatasi permasalahan anak usia dini, khususnya karena banyak orang tua yang masih menghadapi kendala dalam menjalankan peran sebagai pendamping belajar di rumah (Ambarita et al., 2021).

Guru menjelaskananak berkebutuhan khusus (ABK) secara resmi di PAUD Ar-Rasyid,layanan yang diberikan kepada anak-anak pada umumnya cukup berupa pendekaytan personal tanpa proses konseling maupun terapi khusus. Guru menegaskan bahwa penamganan anak ABK akan sangat berbeda,karena umumnya memerlukan terapi dan proses konseling yang lebih terstruktur. Pandangan ini sejalan dengan pemahaman bahwa layanan BK di PAUD perlu bersifat fleksibel dan disesuaikan dengantingkat kebutuhan anak, mulai dari pendekatan preventif dan perkembangan bagi anak reguler hingga penangananyang lebih intensif dan berbasis rujukan bagi anal dengan kebutuhan khusus (Efastri et al., 2025).

Terkait pendokumentasin,guru myrmpaikan bahwa pencatatan perkembangan anak tidak dilakukan secara konsisten; sebagian dicatat,sebagian lainya hanya diingat oleh guru tanpa didokumentasikan secara tertulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek akuntabilitas dan pendokumentasian dalam layanan evaluasi BK di PAUD Ar-Rasyid masih perlu diperkuat.beberapa penelitian menekankan bahwa pendokumentasian yang sistematis merupakan bagian penting dari evaluasi program BK yang akuntabel,karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tindak lanjut serta bahan pelaporan kepada pihak sekolah maupun orang tua (Mashudi et al., 2023; Hadiarni & Shaqhira, 2023).

SIMPULAN

Pelaksanaan layanan evaluasi dan tindak lanjut bimbingan dan konseling anak usia dini di PAUD Ar-Rasyid dilakukan melalui pendekatan personal yang berorientasi pada kedekatan emosional guru dan anak. Evaluasi dilakukan harian melalui pengamatan sikap anak, sedangkan tindak lanjut disesuaikan dengan kebutuhan tiap kelas, dari pendampingan mandiri hingga pelibatan guru lain dan orang tua bagi anak yang memerlukan perhatian lebih intensif. Pendokumentasian perkembangan anak masih tidak konsisten, sehingga disarankan PAUD Ar-Rasyid mengembangkan format pencatatan yang lebih terstruktur agar layanan evaluasi dan tindak lanjut BK berjalan lebih optimal dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, S., Riyanto, D., & Rizqullah, D. 2023. Pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Indonesian Journal of Educational Counseling, 7(1): 131–138.

Ambarita, J., Yuniati, E., & Purnamasari, I. 2021. Problematika orang tua dalam menjalankan perannya sebagai guru bagi anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3): 1819–1833.

Arifin, A. A., Fajriani, D., Jariah, N., & Nasrul, F. 2025. Penerapan layanan bimbingan konseling melalui strategi interaktif edukatif dalam pembentukan akhlak anak usia dini. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2): 843–854.

Cahyanningtyas, A. I., Sari, D. L., Nuryacanti, A. D., Kusuma, D. F., & Juliana, T. 2024. Analisis layanan bimbingan dan konseling pada aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK B PAUD Islam Makarima Kartasura. Jurnal Raudhah, 12(2): 143–158.

Efastri, S. M., Novitasari, Y., Jaya, M. P. S., Wahyuni, S., & Maria, I. 2025. Bimbingan konseling anak usia dini. Unilak Press.

Fikriyah, A. T., & Syafi'i, I. 2021. Peran bimbingan konseling dalam mengatasi anak temper tantrum. WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2): 127–140.

Hadiarni, H., & Shaqhira, A. 2023. Eksplorasi deskriptif tentang layanan bimbingan dan konseling di PAUD: Realitas, kendala dan harapan. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3): 3047–3056.

Mashudi, E. A., Nuroniah, P., Sundari, N., & Ridwan, I. R. 2023. Menggapai akuntabilitas: Evaluasi program bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2): 808–822.

Ni'mah, R. F. I. 2022. Penerapan layanan bimbingan konseling PAUD. Prosiding Mateandrau, 1: 4.